

## Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Mega Ayu Dwi Safitri<sup>a</sup>, Merlyana Dwindi Yanthi<sup>b</sup>  
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang No. 2, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
megaayu.20089@mhs.unesa.ac.id<sup>a</sup>, merlyanayanthi@unesa.ac.id<sup>b</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengobservasi mengenai bagaimana karakteristik perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan tipe industri berdampak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 sebanyak 20 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan tipe industri tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Penelitian ini dapat membantu *stakeholder* mengukur seberapa baik suatu perusahaan memenuhi tanggung jawabnya dalam melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Tipe Industri; Laporan Keberlanjutan

### ABSTRACT

*This research observes how company characteristics consisting of profitability, leverage, company size and industry type have an impact on sustainability report disclosure. The samples used were companies indexed LQ45 on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2022 period, a total of 20 companies selected using a purposive sampling technique. The findings of this research prove that profitability, leverage and company size have a partial positive effect on sustainability report disclosure, while industry type has no effect on sustainability reports. This research can help stakeholders measure how well a company fulfills its responsibilities in disclosing sustainability information.*

**Keywords:** Profitability; *Leverage*; Company Size; Industry Type; Sustainability Report

### PENDAHULUAN

Era revolusi yang semakin canggih berdampak di seluruh bidang kegiatan yang dijalankan manusia. Salah satu dampak paling menonjol dapat dirasakan dengan banyaknya persaingan industri yang muncul dari perusahaan-perusahaan di Indonesia. Ambisi kuat perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan upaya untuk memperluas bisnisnya menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan dan konflik (Prasiska et al., 2017).

Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengamanatkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Namun, inisiatif CSR saat ini lebih fokus pada *greenwashing* atau teknik pemasaran perusahaan daripada benar-benar memajukan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan tanpa membahayakan kepercayaan investor terhadap kemampuannya untuk terus beroperasi. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya membuat laporan tentang finansial saja, namun juga dapat membuat laporan tentang kinerja sosial dan lingkungan perusahaannya (Marfuah & Cahyono, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Dara (2022) merepresentasikan bahwa tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia dianggap rendah, yaitu sebesar 23%. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak terdorong untuk melakukan pengungkapan secara mendalam karena pengungkapan pelaporan keberlanjutan masih bersifat sukarela. Faktor lain yang menimbulkan rendahnya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yaitu kurangnya kesadaran perusahaan, perusahaan tidak memiliki

komitmen untuk bersikap transparan, dan pembuatan laporan keberlanjutan yang dianggap membutuhkan waktu cukup lama serta adanya biaya tambahan (Suarjana et al., 2021).

Laporan keberlanjutan menggambarkan program kebijakan perusahaan atau instansi secara tertulis dalam bentuk perjalanan atau peta jalan (*road map*) dengan menyajikan model dan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang menunjukkan bagaimana strategi dan komitmen perusahaan terhadap perekonomian global yang berkelanjutan. Pembuatan laporan keberlanjutan menggunakan pedoman yang disebut *Global Reporting Initiative* (GRI). Ketika laporan yang disiapkan telah sesuai dengan Standar GRI, laporan tersebut dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang tema material organisasi, dampak terkait, dan bagaimana dampak tersebut dikendalikan. *Sustainability Reporting* atau pelaporan keberlanjutan adalah praktik organisasi yang mengungkapkan secara terbuka konsekuensi ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, yang juga mencakup kontribusi positif atau negatifnya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Sustainability Standards Board, 2016). Pelaporan keberlanjutan merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan masyarakat.

Chariri & Ghozali (2007) menyebutkan bahwa tujuan perusahaan bukanlah suatu hal yang semata-mata hanya mengejar kepentingannya sendiri, melainkan harus bermanfaat membantu *stakeholder*. Laporan keberlanjutan digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan sebagai pertanggungjawaban atas operasi yang telah dilakukan kepada *stakeholder* (Rofelawati, 2014). Dilihat dari beberapa perusahaan signifikan yang telah mengungkapkan laporan keberlanjutan, juga akan memberikan manfaat kepada *stakeholders* internal yaitu dapat mengukur dan mengomunikasikan upaya keberlanjutan organisasi dengan tingkat transparansi yang tinggi dan mendorong keterlibatan karyawan dalam pembangunan berkelanjutan (Tarigan & Semuel, 2015).

LQ45 direkomendasikan untuk para investor karena memiliki prospek yang bagus dan merupakan sarana yang obyektif dan terjamin bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pengamat pasar modal (Umadiyah & Salim, 2018). LQ45 merupakan perusahaan dengan nilai saham berlikuiditas tinggi, kapitalisasi yang besar, dan memiliki kinerja keuangan yang bagus serta berkewajiban mengungkapkan informasi tentang perusahaan dalam laporan tahunannya. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini ingin membahas lebih lanjut terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## LITERATUR REVIEW

### Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

*Stakeholder theory* merupakan teori pengelolaan administrasi dan etika bisnis yang menekankan pada moralitas dan praktik bisnis Freeman (dalam Abdulsalam & Babangida, 2020). Perusahaan harus membandingkan pendapat dari semua *stakeholder* yang mungkin berdampak atau terpengaruh oleh pencapaian tujuan perusahaan. Menurut (Syakirli et al., 2019), tujuan perusahaan bukanlah suatu hal yang semata-mata hanya mengejar kepentingannya sendiri, melainkan harus bermanfaat membantu *stakeholder*. Perusahaan dan *stakeholder* memiliki hubungan timbal balik yang dapat berpengaruh satu sama lain. Dukungan dari para *stakeholder* memungkinkan perusahaan untuk berkembang dengan baik (Hörisch et al., 2020).

### Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan komitmen serta program perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan yang membahas mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Perusahaan dapat mengevaluasi pengaruhnya terhadap berbagai tantangan keberlanjutan dengan melihat laporan keberlanjutan. Tujuan dari proses pelaporan keberlanjutan adalah untuk mendorong transparansi di antara perusahaan dengan memastikan perusahaan memperhitungkan pengaruh terhadap masalah keberlanjutan tertentu. Pembuatan laporan keberlanjutan berpedoman pada Standar GRI. Menurut Sari

(2021) kualitas laporan keberlanjutan meningkat selaras dengan banyaknya jumlah indikator komponen yang dilaporkan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Tingkat profitabilitas yang dikelola masing-masing perusahaan akan terlihat tinggi atau dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas seringkali diukur dengan membandingkan laba yang direalisasikan perusahaan dengan berbagai proyeksi yang menjadi standar keberhasilan perusahaan (Rakhman, 2017).

### **Leverage**

*Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset atau modal dari utang untuk mengupayakan hasil pengembalian yang baik. *Leverage* sering digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kebutuhan aset. Untuk dapat mengetahui seberapa baik kemampuan aset perusahaan dibiayai utang maka diperlukan suatu rasio *leverage* sebagai dasar pengukuran (Abdulsalam & Babangida, 2020).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau total modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki fleksibilitas yang besar dan memiliki lebih banyak *stakeholder* di bidang organisasinya. Dalam situasi tersebut, perusahaan mencoba membangun kredibilitas dengan para *stakeholder* dengan mengungkapkan lebih banyak informasi, baik yang wajib ataupun sukarela (Rakhman, 2017).

### **Tipe Industri**

Tipe industri merupakan karakteristik yang dimiliki perusahaan, yang meliputi bidang usaha, kepemilikan karyawan, risiko bisnis, dan operasi lingkungan (Sari, 2021). Tipe industri dikategorikan menjadi dua ukuran yaitu *high profile* dan *low profile*. Menurut Hacstone & Milne (dalam Gischanovelita, 2018) perusahaan dengan tingkat kepekaan lingkungan tinggi adalah perusahaan dengan ukuran *high profile*. Perusahaan yang termasuk *high profile* terdapat di sektor pertambangan, pertanian, kimia, makanan dan minuman, penerbangan, dan komunikasi. Sebaliknya, yang termasuk perusahaan *low profile* yaitu kontraktor, perusahaan jasa dan perdagangan, tekstil dan barang terkait tekstil, produk peralatan rumah tangga, dan perbankan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Apabila profitabilitas yang diukur dengan nilai ROA tinggi, perusahaan akan memperoleh keuntungan yaitu dapat lebih dipercaya oleh para *stakeholder*. Begitupun sebaliknya, apabila nilai ROA rendah, tingkat kepercayaan *stakeholder* juga akan menurun. Hal ini menimbulkan kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan informasi aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungannya akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Md. Aris et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

#### **H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

*Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset atau modal dari utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mencoba untuk memperoleh pengakuan/legitimasi dari *stakeholder* dan masyarakat dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh

Thomas et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## **H2: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset, total pendapatan, atau total modal yang dimilikinya. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menghadapi lebih banyak tekanan untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdulsalam & Babangida, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## **H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

### **Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Tipe industri merupakan karakteristik yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang mengamanatkan bahwa setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam harus menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, berarti bahwa baik perusahaan *high profile* maupun *low profile* akan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan berlandaskan peraturan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## **H4: Tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sedangkan jenis data menurut dimensi waktunya termasuk data *time-series* atau data pada variabel tertentu yang disusun berdasarkan waktu secara kronologis, yaitu tahun 2019-2022. Data berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang diambil yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
2	Perusahaan tidak konsisten terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022	(18)
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama tahun 2019-2022	(7)
4	Jumlah perusahaan sampel penelitian	20
5	Periode penelitian 4 tahun (2019-2022)	4
<b>Jumlah perusahaan sampel penelitian secara keseluruhan</b>		<b>80</b>

Sumber: Data diolah penulis

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Rumus
1	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas diukur dengan ROA ditunjukkan dari pengelolaan aset untuk memperoleh laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2	Leverage (X2)	Leverage diukur dengan DER dilihat dari seberapa besar ekuitas yang didanai oleh utang.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan dilihat dari logaritma total aset	$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$
4	Tipe Industri (X4)	Tipe industri dikategorikan menjadi dua ukuran yaitu <i>high profile</i> dan <i>low profile</i> .	Nilai 1 = Perusahaan <i>High Profile</i> Nilai 0 = Perusahaan <i>Low Profile</i>
5	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y)	Kualitas laporan keberlanjutan meningkat selaras dengan banyaknya indikator komponen yang dilaporkan yang diukur dengan <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> (SRDI).	$SRDI = \frac{\text{Item diungkapkan perusahaan}}{\text{Item yang diharapkan}}$

## Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Data dijelaskan dengan analisis statistik deskriptif dan beberapa uji yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi) dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )).

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

## Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	,020	45,430	7,805	9,182
DER	80	12,880	1607,860	259,116	336,339
SIZE	80	30,010	35,630	32,548	1,636
TYPE	80	,000	1,000	,550	,500
SR	80	,017	,990	,506	,214
Valid N ( <i>listwise</i> )	80				

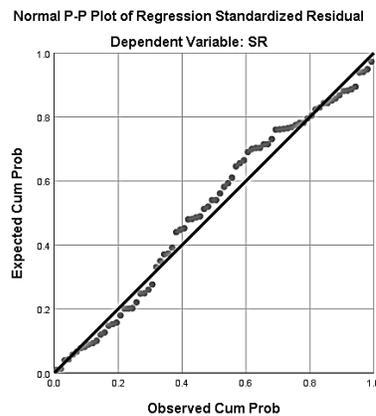
Sumber: Olah data SPSS 26

Hasil pengujian di tabel 3. menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki jumlah data (N) sebanyak 80. Variabel independen profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,020, nilai

maksimum sebesar 45,430, dengan nilai rata-rata keseluruhan data sebesar 7,805 dan standar deviasi sebesar 9,182. Variabel independen *leverage* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 12,880, nilai maksimum sebesar 1607,860, dengan nilai rata-rata keseluruhan data sebesar 259,116 dan standar deviasi sebesar 336,339. Variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 30,010, nilai maksimum sebesar 35,630, dengan nilai rata-rata keseluruhan data sebesar 32,548 dan standar deviasi sebesar 1,638. Variabel independen tipe industri (TYPE) memiliki nilai minimum sebesar 0 dari perusahaan berkategori *low profile*, nilai maksimum sebesar 1 dari perusahaan berkategori *high profile*, dengan nilai rata-rata keseluruhan data sebesar 0,550 dan standar deviasi sebesar 0,500. Variabel dependen pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) memiliki nilai minimum sebesar 0,017, nilai maksimum sebesar 0,990, dengan nilai rata-rata keseluruhan data sebesar 0,506 dan standar deviasi sebesar 0,214.

**Uji Asumsi Klasik**

*Uji Normalitas*



**Gambar 1.** Grafik *Normal Probability Plots*

Gambar di atas menunjukkan bahwa data terletak di sekitar garis lurus, artinya data yang digunakan telah memenuhi persyaratan atau telah terdistribusi secara normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
Mean			,000
Std. Deviation			,175
Most Extreme	Absolute	Differences	,095
	Positive		,054
	Negative		-,095
Test Statistic			,095
Asymp. Sig. (2-tailed)			,070 <sup>c</sup>

Sumber: Olah data SPSS 26

Hasil pengujian di tabel 4 yang dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,070 > 0,05$  yang berarti bahwa data telah terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 5.** Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	ROA	,821	1,218
	DER	,433	2,311
	SIZE	,421	2,373
	TYPE	,573	1,744

Sumber: Olah data SPSS 26

Hasil uji dari keempat variabel tersebut menunjukkan nilai *tolerance* > 0,100 dan VIF < 10,00 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas****Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	
	B	Std. Error	Beta	Sig.		
1	(Constant)	-,333	,316		-1,053	,296
	ROA	,001	,001	,117	,996	,322
	DER	-2,781	,000	-,098	-,601	,550
	SIZE	,015	,010	,264	1,603	,113
	TYPE	-,048	,027	-,251	-1,779	,079

Sumber: Olah data SPSS 26

Hasil dari keempat variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan model ini layak diteliti.

**Uji Autokorelasi****Tabel 7.** Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 <sup>a</sup>	,337	,302	,179	2,006

Sumber: Olah data SPSS 26

Hasil pengujian menunjukkan nilai *d* sebesar 2,006. Berdasarkan tabel statistik Durbin-Watson dengan nilai alfa 5%, *n* (variabel independen) = 4, *k* (jumlah data penelitian) = 80, didapatkan nilai  $d_U = 1,743$ ,  $4 - d_U = 2,257$ , dan  $d_L = 1,534$ . Hasil di atas menunjukkan nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  ( $1,743 < 2,006 < 2,257$ ) yang berarti bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,940	,624		-3,109	,003
ROA	,008	,002	,322	3,107	,003
DER	,000	,000	,322	2,278	,026
SIZE	,069	,019	,524	3,633	,001
TYPE	,160	,053	,373	3,014	,004

Sumber: Olah data SPSS 26

Hasil uji variabel X1 profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,107 > t tabel 1,995 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Artinya, H0 ditolak H1 **diterima**, variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil uji variabel X2 *leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,278 > t tabel 1,995 dan nilai signifikansi 0,026 < 0,05. Artinya, H0 ditolak H2 **diterima**, variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil uji variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,633 > t tabel 1,995 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya, H0 ditolak H3 **diterima**, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil uji variabel tipe industri diperoleh nilai t hitung sebesar 3,014 > t tabel 1,995 dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Artinya, H0 ditolak H4 **diterima**, variabel tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Signifikan Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,234	4	,309	9,530	,000 <sup>b</sup>
Residual	2,428	75	,032		
Total	3,662	79			

Sumber : Olah data SPSS 26

Hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 9,530 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung 9,530 > dari F tabel 2,490 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan tipe industri (TYPE) berpengaruh secara simultan/ keseluruhan terhadap variabel dependen pengungkapan laporan keberlanjutan.

Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 <sup>a</sup>	,337	,302	,179

Sumber: Olah data SPSS 26

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,302 atau 30,2%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan tipe industri mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 30,2%, sedangkan 69,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk pengembangan sistem pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih lengkap, terstruktur, dan transparan. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih memahami pentingnya nilai manajemen risiko dan transparansi ketika menyangkut masalah sosial dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Md. Aris et al., 2021), Sari (2021), Thomas et al. (2020), (Tarquinio et al., 2018), Lucia & Panggabean (2018), dan Dias (2016).

### Pengaruh *Leverage* pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai *leverage* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Risiko keuangan suatu perusahaan dapat meningkat seiring dengan nilai *leverage* yang tinggi karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar utang yang dimiliki. Hal ini juga dapat mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Md. Aris et al., 2021), Sari (2021), Chamo (2020), (Abdulsalam & Babangida, 2020), dan Thomas et al. (2020).

### Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kapasitas sumber daya manusia yang lebih besar dan keuangan yang lebih baik sehingga perusahaan ini mampu mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk aktivitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan dapat mengembangkan sistem pelaporan yang lebih baik dan terinci, mempekerjakan staf yang berpengalaman, dan melaksanakan audit laporan lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Md. Aris et al., 2021), Sari (2021), (Abdulsalam & Babangida, 2020), (Tarquinio et al., 2018), dan Dias (2016).

## Pengaruh Tipe Industri pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil penelitian membuktikan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan tipe industri *high profile* maupun *low profile* sama-sama memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) dan (Syakirli et al., 2019).

## Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Dari hasil uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan tipe industri (TYPE) berpengaruh secara simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen pengungkapan laporan keberlanjutan. Karakteristik perusahaan merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada perusahaan tentunya berdampak langsung secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memberikan informasi terkait perusahaan.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini menyiratkan bahwa tingkat keterbukaan informasi perusahaan dalam laporan keberlanjutannya akan meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas, semakin tinggi *leverage* yang digunakan, dan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Tipe industri secara parsial terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini menyiratkan bahwa tingkat keterbukaan informasi perusahaan dalam laporan keberlanjutannya tidak dipengaruhi oleh tipe industri, perusahaan yang berkategori *high profile* maupun *low profile* sama-sama ingin mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*. Kemudian secara simultan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan tipe industri terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Karakteristik Perusahaan secara keseluruhan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi *stakeholder* terkait pengungkapan informasi keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsalam, N., & Babangida, M. A. (2020). Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 2347–3002. <https://www.questjournals.org/jrbm/papers/vol8-issue1/A08010108.pdf>
- Chamo, M. A. (2020). Impact of Firm Characteristics on Sustainability Reporting of Listed Industrial Goods Firms in Nigeria. *Kebbi Journal of Accounting Research*, 1(1), 150–159.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409.

- Dara, A. D. (2022). Determinan Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan Grup Bisnis di Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 10(3). <https://doi.org/10.22146/abis.v10i3.77535>
- Dias, R. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2014)*.
- Gischanovelita, M. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 15(2), 147–172. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v15i2.3530>
- Global Sustainability Standards Board. (2016). GRI 101: Foundation 2016. *GRI Standards*, GRI101(1), 29. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). the Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance to Sustainability Report Disclosure. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.31397/seeij.v2i1.15>
- Marfuah, & Cahyono, Y. D. (2011). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 15 No. 1, 103–119.
- Md. Aris, N., Yusof, S. M., Idris, N., 'Izzah I., Zaidi, N. S., & Anuar, R. (2021). Analysis of Firms' Characteristics Affecting the Sustainability Reporting Disclosure in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(14), 1–20. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i14/8325>
- Prasiska, Y. V., Pertiwi, B., & Nabila, Y. R. (2017). CSR dan Citra Perusahaan (Survei Pada Warga Sekitar PT Pandatex). *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang CSR*, 339–344.
- Rakhman, A. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keputusan Penerapan Assurance Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. 2(01), 218–232.
- Sari, A. K. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks Kompas100 Selama Periode 2018-2020). In *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5127>
- Suarjana, K., Putra, G. C., & Sunarwijaya, K. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan High Profile. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1195–1203.

- Syakirli, I., Cheisviyanny, C., & Halmawati. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)*, 1(1), 277–289. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/3>
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Tarquino, L., Raucci, D., & Benedetti, R. (2018). An investigation of Global Reporting Initiative performance indicators in corporate Sustainability Reports: Greek, Italian and Spanish Evidence. *Sustainability (Switzerland)*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/su10040897>
- Thomas, G. N., Aryusmar, & Indriaty, L. (2020). The Effect of Company Size, Profitability and Leverage on Sustainability Report Disclosure. *International Research Association for Talent Development and Excellence*, 12(1), 4700–4706.
- Umadiyah, E., & Salim, M. N. (2018). Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Non Perbankan Kategori LQ-45. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 2(3).
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Diakses tanggal 26 September 2022 dari <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>